

## Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Cahya Tama Rafiqi<sup>1\*</sup>, Karsadi<sup>2)</sup>, Wa Ode Hijrah<sup>3)</sup>, Rahman<sup>4)</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>4</sup>Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Corresponding author, E-mail: [cahyatamarafiqi724@gmail.com](mailto:cahyatamarafiqi724@gmail.com)

Diterima: 15 April 2024

Direvisi: 10 Juni 2024

Disetujui: 21 Agustus 2024

Dipublikasi: 9 September 2024

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batuga; 2) untuk mengetahui hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga; dan 3) untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai karakter siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu terdiri atas responden sebanyak 4 orang guru pembina pramuka di SMP Negeri 1 Batauga. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Batauga dan siswa yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga, yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, tanggungjawab dan gotong royong. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga telah dilaksanakan namun belum maksimal karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

**Kata kunci:** Nilai karakter, ekstrakurikuler pramuka, siswa

## Instilling Character Values in Students in the Implementation of Scouting Extracurricular Activities

**Abstract:** The objectives of this study are: (1) to determine the instillation of character values in students in the implementation of scouting extracurricular activities at SMP Negeri 1 Batuga, (2) to determine the obstacles in instilling character values in students in the implementation of scouting extracurricular activities at SMP Negeri 1 Batauga, and (3) to determine solutions to overcome obstacles in instilling character values in students in the implementation of scouting extracurricular activities at SMP Negeri 1 Batauga. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study consisted of 4 respondents, Scout Leader teachers at SMP Negeri 1 Batauga. Meanwhile, the informants in this study were the Principal of SMP Negeri 1 Batauga and 7 students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the study showed that the instillation of character values that had been instilled in students in the implementation of scouting extracurricular activities at SMP Negeri 1 Batauga, namely the character values of religious, honest, tolerant, disciplined, creative, independent, democratic, love of the homeland, communicative, caring for the environment, responsibility and mutual cooperation. The conclusion of this study is that the instillation of character values in students in the implementation of extracurricular scouting activities at SMP Negeri 1 Batauga has been carried out but has not been optimal because there are still several obstacles in its implementation.

**Keywords:** Character values, scout extracurricular, students

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar negara, dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan anak bangsa dari segi intelektual dan tidak terlepas pula mencerdaskan dari segi akhlaknya (Nurjani, 2022). Pendidikan dipercayai sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang

baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka masih memiliki karakter yang baik, bila karakter yang baik telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi manusia (Gazali, 2019).

Menurut Nugraha (2016) karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Sedangkan menurut Sulastri (2019) karakter merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa lain yang merupakan perpaduan karakter dari seluruh warga negaranya.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa Amreta (2018). Sedangkan Affandi (2016) mengemukakan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

Nilai-nilai karakter harus diajarkan sedini mungkin, dimulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Penguatan karakter bagi siswa di tingkat sekolah dilakukan melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai tinggi. Nilai yang ingin dikembangkan melalui PPK antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter dimaknai sebagai kekhasan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan cara pandang dan tingkah laku yang dilakukan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Marhamah, dkk., 2022).

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 2 ayat (1) dan (2) yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pendidikan yang dapat diperoleh siswa tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pendidikan di kelas saja. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui kegiatan di luar kelas misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna (Ismayaningrum 2016).

Menurut Meria (2018) ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensidan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Ekstrakurikuler atau ekskul adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan juga membantu didalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran baik itu yang dilaksanakan disekolah atau juga di luar sekolah

dengan maksud untuk lebih memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimiliki siswa dari segala macam bidang studi (Herlina, 2022).

Menurut Laksono (2018) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Ismayingrum (2016) mengemukakan bahwa pendidikan yang dapat diperoleh siswa tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pendidikan di kelas saja. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui kegiatan di luar kelas misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah pramuka. Ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

Menurut Gazali (2019) ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai alat untuk menjadi suatu wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pendidikan non-formal. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga dapat memberikan refleksi kepada siswa yang telah seharian penuh melalui proses belajar mengajar di kelas. Ekstrakurikuler pramuka ini juga hadir sebagai alat untuk menjadi suatu wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan non-formal tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat permainan yang mengandung unsur penanaman nilai-nilai karakter serta dapat dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Sedangkan menurut Wadu (2020) ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu alternatif pendidikan yang terjadi di luar kelas untuk pembentukan nilai karakter terutama nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Ekstrakurikuler pramuka adalah pendidikan eksternal yang menggunakan system untuk membimbing dan membentuk karakter anggotanya.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada jenjang pendidikan. Artinya kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang diterapkan di sekolah maupun di universitas di luar jam belajar formal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, siswa dilatih serta diberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter bangsa (Rozi, 2021).

Ismayingrum (2016) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler pramuka mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang melatih dan mendidik siswa untuk memupuk rasa kemanusiaan, nilai kejuangan, wawasan kebangsaan, rasa solidaritas, mengasah keterampilan dan hal-hal positif lainnya. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Trisatya, Dasadarma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka dan nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Darma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka. Nilai-nilai dalam pramuka tertuang dalam kode kehormatan pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka merupakan kode kehormatan Pramuka sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pada Pasal 6 kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka (Aji, 2016).

Menurut Permatasri (2019) gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut Munardi (2020) gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non formal diluar sekolah dan di luar keluarga. Fungsi gerakan pramuka yaitu membentuk peserta didik yang patriotik, nasionalis dan agamis serta menjunjung tinggi persaudaraan dan karakter kepemimpinan peserta didik dalam menjaga marwah dari Bhineka Tunggal Ika yang beragam baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa.

Pramuka memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen. Karakter bangsa dapat terbentuk melalui gerakan pramuka seperti contohnya, tolong menolong, gotong royong, jujur, hormat kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Sehingga dengan pendidikan kepramukaan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang baik (Ismayingrum, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pada Pasal 4 yaitu Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,

dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas pokok gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik (Aji, 2016).

SMP Negeri 1 Batauga merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sekolah ini terletak di Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh Penulis, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa dilatih dan dibimbing agar mampu mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai karakter yang baik.

Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga ini masih terdapat permasalahan, antara lain yaitu masih ada siswa yang tidak hadir bahkan tidak ingin ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, adanya siswa yang melanggar tata tertib, siswa yang malas mengerjakan tugas bahkan hanya menyalin tugas yang telah dikejarjaka oleh temanya. Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan juga masih rendah, misalnya masih sering dijumpai sampah bungkus jajan berserakan di lingkungan sekolah seperti di halaman bahkan di dalam kelas. Disamping aspek kebersihan dan kedisiplinan siswa juga masih melakukan tindakan-tindakan kecurangan, misalnya menyontek pada saat ulangan. Sehingga berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batauga, Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai permasalahan dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa orang tersebut memiliki banyak pengalaman tentang penelitian yang akan dilakukan yang terdiri atas responden yaitu 4 orang guru Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Batauga, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan dan informan yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batauga dan siswa yang berjumlah 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman. Menurut Karsadi (2022) analisis data model Miles dan Huberman dicirikan oleh tiga kegiatan/aktivitas yakni, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama antara responden serta informan satu dengan yang lainnya. Menurut Karsadi (2022) keabsahan data memuat triangulasi data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengujian kredibilitas data yang memfokuskan pada pemeriksaan atau pengecekan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batauga

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batauga

SMP Negeri 1 Batauga merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan serta sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 1 Batauga sekaligus Ketua Majelis Gugus Depan Lakarada yaitu Ibu Wa Ode Saniarti, yang mengatakan bahwa:

SMP Negeri 1 Batauga ini mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kami laksanakan setiap minggu pada jum'at sore. Untuk pelaksanaan kegiatannya itu kami lakukan secara terstruktur

dan berkelanjutan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berisi tentang kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama satu tahun” (Wawancara tanggal 22 November 2024).

Senada dengan pernyataan di atas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka sekaligus ketua Gugus Depan Lakarada yakni Bapak Harmini, yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, yang mana untuk latihannya itu kami lakukan setiap hari jum’at sore pada pukul 16.30 WITA”. (Wawancara tanggal 23 November 2024).

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para siswa di SMP Negeri 1 Batauga yakni Cika Safitri, Delsa, La Didin, Sabila, M. Hafiz Anwar, La Ode Chandra Ramadhan dan Hasan Abdullah Aziiz Putra K. yang mengatakan bahwa:

Jadwal latihan pramuka itu dilaksanakan pada hari jum’at pukul 16.30 WITA” (Wawancara tanggal 24 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Batauga telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu dilaksanakan setiap minggu pada hari jum’at sore pukul 16.30 WITA.

## **2. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batauga**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga telah ditanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan sebagai implementasi dari Tri Satya dan Dasa Darma pramuka. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batauga yaitu sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah atau Majelis Pembimbing Gugus Depan Lakarada yakni Ibu Wa Ode Saniarni yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga ini kami sering memberikan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter, contohnya religius, gotong royong, disiplin, kemandirian dan nilai-nilai karakter lainnya dan saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Batauga ini agar terus aktif” (Wawancara tanggal 22 November 2024)

Senada dengan pernyataan di atas, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka sekaligus ketua Gugus Depan Lakarada yakni Bapak Harmini, yang mengatakan bahwa:

Ya tentunya kami sebagai Pembina pramuka selalu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan melalui pengamalan tri satya dan dasa dharma pramuka seperti misalnya nilai religius sebagaimana tri satya dan dasa darma pertama, begitupun dengan nilai kejujuran, sopan santun, gotong royong dan kedisiplinan. (Wawancara tanggal 23 November 2024)

Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pramuka yakni Ibu Milliyati Daud yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini tentunya kami menanamkan nilai-nilai pramuka kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter itu yaitu melalui pengamalan nilai-nilai dasa darma kepada siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan misalnya nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, bersahabat/komunikatif, kerja keras dan mandiri” (Wawancara tanggal 23 November 2024)

Selain pernyataan di atas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka yakni bapak Zainuddin Fali, yang mengatakan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, cinta tanah air, tanggung jawab, tolong menolong, kejujuran, toleransi dan

religius. Nilai-nilai tersebut ditanamkan sebagai bentuk implementasi dari tri satya dan dasa darma pramuka. (Wawancara tanggal 23 November 2024).

Senada dengan pernyataan-pernyataan di atas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka yakni Ibu Mayuni Umini, yang mengatakan bahwa:

Tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini nilai-nilai karakter itu ditanamkan kepada siswa, misalnya nilai karakter religius, demokratis, peduli dengan lingkungan, jujur, kreatif dan bersahabat.” (Wawancara tanggal 22 November 2024)

Pernyataan-pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu, Cika Safitri, Delsa, Sabila, M. Hafiz Anwar, La Ode Chandra Ramadhan dan Hasan Abdullah Aziiz Putra K. yang mengatakan bahwa: Ya diajarkan nilai-nilai karakter” (Wawancara tanggal 24 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Batauga telah ditanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab dan gotong royong.

### **Hambatan dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batauga**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat digambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut berupa hambatan yang berasal dari dalam diri siswa berupa faktor internal antara lain yaitu masih ada anggota pramuka atau siswa yang malas atau jarang hadir dalam mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka, masih ada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan dalam kegiatan kepramukaan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain yaitu tidak adanya izin dari orang tua siswa sehingga siswa tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, adanya pengaruh teman dekat, kurangnya Pembina pramuka yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.

### **Solusi Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batauga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina pramuka di atas dapat digambarkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga berupa faktor internal yaitu pentingnya peran Pembina pramuka dalam mengadakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik, kreatif dan tidak monoton kepada siswa agar siswa tidak bosan sehingga siswa semangat dan rajin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain itu Pembina pramuka juga harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat bermanfaat untuk siswa itu sendiri maupun sebagai anggota masyarakat. Serta memberikan teguran atau pemahaman kepada siswa bahwa tindakan tersebut melanggar dan apabila tindakan itu masih dilakukan maka siswa tersebut akan di berikan sanksi atau hukuman.

Sedangkan solusi untuk mengatasi hambatan dalam faktor eksternal yaitu melakukan pendekatan serta pemahaman kepada para orang tua siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pentingnya peran pembina pramuka dalam melakukan pendekatan serta pemahaman kepada para siswa tentang bagaimana kegiatan pramuka tersebut serta pentingnya dan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta pentingnya peran kepala sekolah dalam memperhatikan kekurangan Pembina pramuka di sekolah tersebut sehingga guru-guru yang tidak mempunyai sertifikat Pembina pramuka bisa membantu pembina pramuka dalam membina para siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1

Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan telah dilaksanakan namun belum maksimal karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang terdapat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dibutuhkan peran pembina pramuka serta peran kepala sekolah dalam memperhatikan kekurangan pembina pramuka di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Batauga untuk selalu memantau atau memperhatikan segala kekurangan yang terdapat dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batauga, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilaksanakan secara baik pula serta diharapkan kepada orang tua siswa untuk memberikan izin serta perhatian kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan penting yang banyak terdapat pembelajaran di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.H., (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82-96. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramsuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 40-49. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8761>
- Ali, M., (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Amreta, M.Y., (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26-38. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.694>
- Asrivi, Q.E.S., (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255-268. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483>
- Damanik, S.A., (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16-21. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1383>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201-210. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A., (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 04 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JUMPED)* 10(1), 97-107. <http://dx.doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.97-107>
- Hijrianto, M.T., (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4500>
- Ismayaningrum, E. (2016). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalinga. *Hanata Widya*, 5(2), 78-89. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/1343>
- Karsadi. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnoto, Y., (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256. <https://doi.org/10.31571/sosial.v4i2.675>
- Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Munandi, A (2020). Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58-69. <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v5i1.76>
- Nugraha, S.A., (2016). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 158-176. <https://doi.org/10.12345/al-munawwarah.v8i2.3293>
- Nurjani. (2022). Peran Kegiatan Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SDIT An-Najah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (PAJAR)*, 6(3), 838-846. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8761>

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rozi, F., & Hasanah, U., (2021).Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Jurnal Manazhim*, 3(1), 110-126. <https://10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Sp, J. I. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8944/6505>
- Sulastrri, S., & Simarmata, M.Y., (2019). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* 2(1), 108-110. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38956>
- Supriadi, U.S., (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Edutech*, 13(3), 374-385. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3091>
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H., (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11). <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I., (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3571>